



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF ANAK MELALUI METODE BERNYANYI**

**Tita Juwita<sup>1</sup>, Anwar Rifai<sup>2</sup>, Dita Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Muhammadiyah Bandung

\*Email : titajuwita51@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*The tests, observations, and documentation were used as a data collection technique. The research subjects were 16 children from group A at KB AL-IQRO, Cilengkrang District, Bandung Regency. The expressive language skills research through the singing method in the learning process has increased. The singing method is used to create the atmosphere more pleasant, improve vocabulary, and obey the rules when the learning process is in progress. The purpose singing method of implementing CAR is 1) to understand children's expressive language skills, 2) to know the process of applying the singing method able to improve children's expressive language skills, 3) to know the improvement of expressive language skills after applying the singing method.*

*Recommendations for group A teachers' are to search for more references to musical songs and instruments*

**Keywords:** *Language, Expressive, Children*

### **ABSTRAK**

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kelompok anak-anak kelompok A di KB AL-IQRO Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yang berjumlah 16 orang anak. Penelitian kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bernyanyi dan setelah menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Penggunaan metode bernyanyi dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, menambah perbendaharaan kosakata, dan mematuhi peraturan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan dilaksanakan PTK dengan menggunakan metode bernyanyi adalah untuk memahami kemampuan berbahasa ekspresif anak, Mengetahui proses penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif Anak dan Mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif setelah penerapan metode bernyanyi.

**Kata Kunci:** Bahasa, Ekspresif, Anak

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan generasi yang akan melanjutkan amanah untuk masa depan suatu bangsa dan negara juga mengemban amanah sebagai khalifah di bumi yang berperan penting untuk melestarikan dalam menciptakan keseimbangan lingkungan yang berpengaruh pada globalisasi yang kini dalam keadaan kritis dan menghawatirkan, sering digaungkan sebagai perhatian untuk seluruh dunia, untuk tetap memperhatikan lingkungan sebagai tanggung jawab mahluk-Nya. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka diperlukan pendidikan sebagai basis yang akan membiasakan anak-anak dalam memulai perkembangan dan pertumbuhan dalam rentang usianya. Kehadiran seorang anak dalam sebuah rumah tangga

akan menjadi generasi penerus keturunan dari orang tuanya.

Setiap orang tua memiliki harapan bahwa kelak menginginkan anaknya berakhlak mulia, berbudi luhur dan mempunyai wawasan yang luas secara ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada perilaku religius supaya anak selamat di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini orang tua mulai mempersiapkan dan membiasakan berperilaku baik sejak dini. Orang tua selaku pembimbing utama yang akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan juga perilaku anak, karena pada dasarnya anak merupakan peniru yang sangat baik, maka perilaku orang tua akan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

Bahasa merupakan salah satu yang penting untuk distimulasi, karena bahasa merupakan bagian dari aktivitas anak sehari-hari untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sebagai alat bersosialisasi dan bahasa merupakan alat komunikasi dan suatu cara untuk merespon orang lain. Bahasa dapat berupa lisan, tulisan maupun bahasa isyarat yang semuanya bertujuan untuk dapat berkomunikasi. Bahasa adalah sistem atau simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat.

Perkembangan bahasa mulai disadari para orang tua ketika anak memasuki usia 3-5 tahun, dimana anak tampak mempunyai hambatan dan kesulitan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, bahkan kesulitan membaca dan menulis. Dalam kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (4.10) perkembangan bahasa harus dapat dicapai oleh anak usia 3-5 tahun dengan menunjukkan bahasa ekspresif dalam artian dapat mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. Didalam perkembangan bahasa perkembangan kompetensi komunikasi termasuk juga anak mampu menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk bisa berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak.

Bahasa Ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif ini seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut.

Permasalahan perkembangan bahasa ekspresif yang ada di Kelompok Bermain Al-IQRO pada kelompok A ada 8 anak dari 16 anak yang masih memerlukan stimulasi, terlihat dalam berbahasa mereka pasif dan cenderung diam hanya mengangguk, menggelengkan kepala atau hanya terdiam menatap yang mengajaknya berbicara ketika diberikan pertanyaan, seakan susah mengungkapkan pendapat atau keinginan kepada teman atau guru. Dalam suasana pembelajaran anak seperti ragu-ragu dalam mengungkapkan bahasa baik itu melalui

metode bercerita, bernyanyi, tanya jawab atau bercakap-cakap. Anak mengalami kesulitan dalam mengutarakan perasaan atau keinginannya baik sedang senang atau sedih, sakit, mau, suka, tidak suka dan lain-lain.

Dalam menjawab pertanyaan anak masih belum jelas apa yang diucapkannya, terkesan kaku atau ragu-ragu dan lebih ke terbata-bata, seperti dalam pengulangan kalimat atau berbahasa dibantu dengan menggunakan isyarat misalnya dengan menunjuk apa yang dimaksudkan anak. Kosa kata yang digunakan masih kurang dan perlu adanya stimulasi yang terus menerus dengan pemberian metode pembelajaran yang menarik, membuat gembira, nyaman dan menyenangkan.

Menstimulasi kemampuan berbahasa anak dalam proses pembelajaran dirasa sangatlah penting terutama bahasa ekspresif anak usia dini, maka dari itu peneliti sangatlah tertarik untuk melakukan penelitian yang sebenarnya Hal ini ditemukan dari tahun ajaran ke tahun ajaran berikutnya, dan menjadi pemikiran untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk menindak lanjuti permasalahan yang selalu timbul pada anak setiap angkatan di KB AL-IQRO peneliti memilih metode bernyanyi karena dengan metode ini anak akan mengikuti pembelajaran dengan rasa riang, ceria bertepuk tangan, mengekspresikan kegembiraan dengan gerak tubuh atau anggota tubuh mengikuti nada nyanyian, dan yang terpenting mengikuti ucapan atau kata pada syair lagu yang biasanya kalimat atau syair dalam lagu untuk anak dibuat sederhana dan mudah dimengerti maupun ditiru dalam pengucapannya. Selain itu lagu anak biasanya mudah dan terus diulang-ulang sehingga anak menjadi lancar dalam pelafalan kata bahkan mengekspresikan dengan suara nyaring.

## **KAJIAN TEORITIK**

Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Menurut para ahli Bahasa, Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitier (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama,

berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun (Badudu,1989:111)

Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.( Nurbiana Dhieni & Lara Fridani,2014:11).

Chaer mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan yang menyatakan makna batin.Sedangkan Widodomengungkapkan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang berarti. Berbeda dengan pendapat Fizal yaitu bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Pilihan kata yang dipakai saat berbicara akan berarti jika disertai ekspresi wajah, bahasa tubuh dan intonasi suara.( Nurbiana Dhieni & Lara Fridani, 2014:12).

Bernyanyi adalah aktifitas musikal yang pengekspresianannya melalui alunan-alunan musik yang berada pada tubuh manusia pribadi dan bernyanyi sendiri bersifat secara langsung. Bernyanyi adalah bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Dengan bernyanyi lebih mudah untuk membuat subjek berbicara mengucapkan lirik lagu atau meskipun hanya menggerakkan mulut, maka Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa, terlebih dahulu harus menetapkan langkah-langkah yang harus dilalui dalam kegiatan bernyanyi. Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi menurut adalah sebagai berikut: a) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak, b) Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali, c) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru makin pelan, d) Guru dan anak menyanyikan lagu dengan bersenandung, e) Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh anak, f) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar, g) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, h) Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju ke depan kelas, i) Guru memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan, j) Guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan, k) Guru dan anak menyanyikan lagu lain sebagai selingan, l) Guru dan anak menyanyikan kembali lagu tersebut.( Intan Maharani,2015:32)

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini dengan menggunakan metode Bernyanyi. Dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat data kualitatif adalah ungkapan yang mengekspresikan peserta didik tentang proses dan hasil perkembangan yang diperoleh anak-anak dengan senang, tidak senang, mudah dan tidak mudahnya.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kelas, dimana guru melakukan penelitian didalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan segala proses kegiatannya dan memecahkan masalah didalam melakukan tugas intinya sebagai guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran yang memerlukan rencana sehingga berbagai permasalahan dalam pembelajaran dapat menemukan hasil dengan membuat prosedur penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang ada di rumusan masalah dan peneliti mengambil penelitian dengan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) Model Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelompok Bermain AL-IQRO yang beralamat di Kp. Cikoang Kaler RT.03 RW.03 Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

Metode pembelajaran yang diterapkan di KB AL-IQRO dalam kegiatan sehari-hari cukup bervariasi, untuk menghindari kejenuhan atau kurang fokusnya anak-anak dalam mengikuti kegiatan, dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan cara berkelompok atau atau klasikal. Proses pembelajaran lebih cenderung menekankan pada bidang pengembangan aspek nilai agama dan moral, sosial dan emosional anak, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni juga sains, dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelompok B di Kelompok Bermain AL-IQRO sebanyak 16 anak didik yang terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki. Sedangkan obyeknya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bernyanyi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Dimana peneliti mengamati kemampuan anak berbahasa ekspresif melalui metode bernyanyi.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan saat bertemu langsung. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang di dapatkan dari hasil studi pustaka, referensi, jurnal, buku, internet dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menjadi data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada anak kelompok A di KB AL-IQRO Tahun ajaran 2020-2021 kegiatan pembelajaran berbahasa ekspresif masih menggunakan metode tanya jawab tanpa adanya tambahan media lain seperti buku, video dan lain sebagainya yang menjadikan suasana kelas menjadi membosankan dan anak menjadi kurang fokus, ada anak yang tidak memperhatikan ketika guru melakukan tanya jawab, mengganggu teman atau tertarik dengan mainan yang ada disekitarnya, bahkan berlari berkeliling kelas, tetapi sebagian anak juga fokus melakukan percakapan dengan guru.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra tindakan untuk memperoleh data awal dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok A dengan metode bernyanyi. Upaya yang ditempuh dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui metode bernyanyi dengan media alat musik gitar dan keyboard.

Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, aspek atau indikator yang dinilai pada tahap pra tindakan ini ialah mengungkapkan kata sifat, mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan isi syair atau maksud dari kalimat dalam syair lagu yang dinyanyikan. Adapun hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahas ekspresif ini di kelompok A KB AL-IQRO sebelum adanya tindakan dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi**

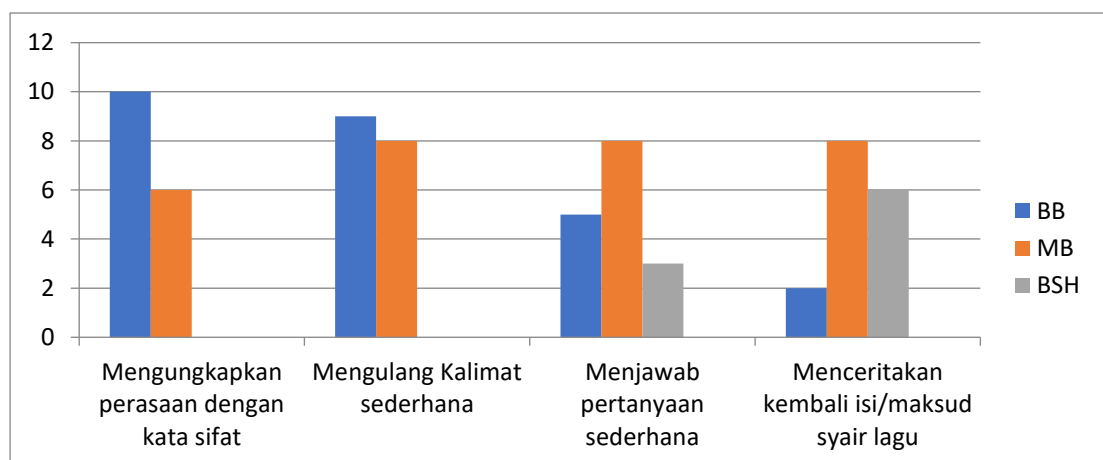
No	Kriteria	Penilaian	Jumlah anak	Presentasi
1	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	BB	10	62,50%
		MB	6	37,50%
		BSh	-	-
		BSB	-	-
2	Mengulang Kalimat sederhana	BB	9	56,25%

		MB	8	50%
		BSH	-	-
		BSB	-	-
3	Menjawab pertanyaan sederhana	BB	5	31,25%
		MB	8	50%
		BSH	3	18,75%
		BSB	-	-
4	Menceritakan kembali isi/maksud syair lagu	BB	2	12,5%
		MB	8	50%
		BSH	6	37,50%
		BSB	-	-

Data yang sudah diperoleh dari pra tindakan ini dapat diketahui bahwa kemampuan meningkatkan berbahasa ekspresif anak belum berkembang dengan baik. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada kelompok A melalui metode bernyanyi. Dari tabel diatas berupa hasil observasi kondisi awal menjadi dasar yang jelas dan dipertegas lagi melalui grafik berikut dibawah ini :

**Grafik 4.1.**

**Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Ekspresif Sebelum Tindakan**



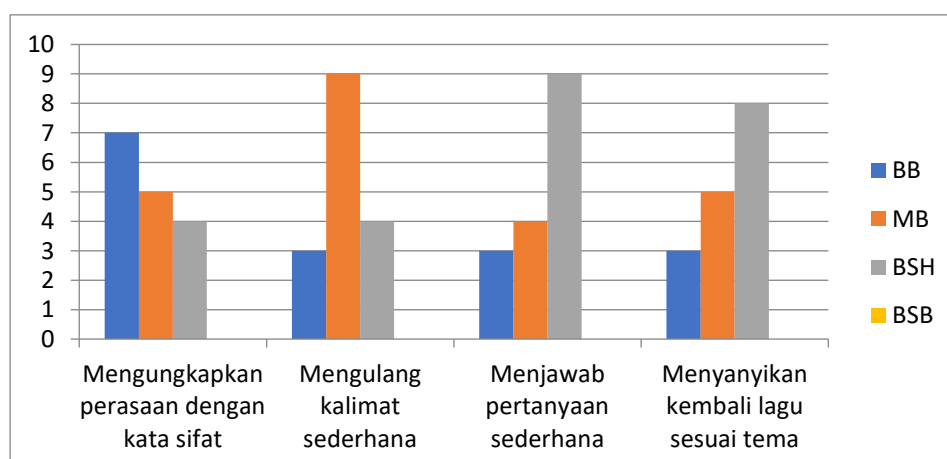
Berdasarkan hasil kemampuan awal pada Tanggal 04 Agustus 2021 di kelompok A menyatakan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A mendapat perolehan data pada kriteria 1 anak dengan BB sebanyak 10 orang anak (62,50%), nilai MB hanya 6 orang anak (37,50%), pada kriteria 2 anak yang dengan nilai BB sebanyak 9 orang anak (56,25%), nilai MB sebanyak 8 orang anak (50%), pada kriteria 3 anak yang nilai BB sebanyak 5 orang anak (31,25%), nilai MB 8 orang anak (50%), dan nilai BSH sebanyak 3 orang anak (18,75%), dan pada kriteria 4 anak yang dengan nilai BB sebanyak 2 orang anak (12,5%), pada nilai MB sebanyak 8 orang (50%), dan nilai BSH sebanyak 6 orang (37,50).

Pelaksanaan proses tindakan Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 3 Agustus dan 5 Agustus 2021. Kegiatan dilaksanakan selama 30 menit pada kegiatan awal pembelajaran, pembelajaran dilakukan dalam 2 tahapan yaitu tahap membuka sesi bercakap-cakap dan sesi penutup serta evaluasi.

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif**  
**Siklus 1 Pertemuan Pertama**

No	Kriteria	Penilaian	Jumlah anak	Presentasi
1	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	BB	7	43,75%
		MB	5	31,25%
		BSH	4	25%
		BSB	-	-
2	Mengulang kalimat sederhana	BB	3	18,75%
		MB	9	56,25%
		BSH	4	45%
		BSB	-	-
3	Menjawab pertanyaan sederhana	BB	3	18,75%
		MB	4	25%
		BSH	9	56,25%
		BSB	-	-
4	Menyanyikan kembali lagu sesuai tema	BB	3	18,75%
		MB	5	31,25%
		BSH	8	50%
		BSB	-	-

**Grafik 4.2**  
**Kemampuan Meningkatkan Bahasa Ekspresif**  
**Siklus 1 Pertemuan Pertama**





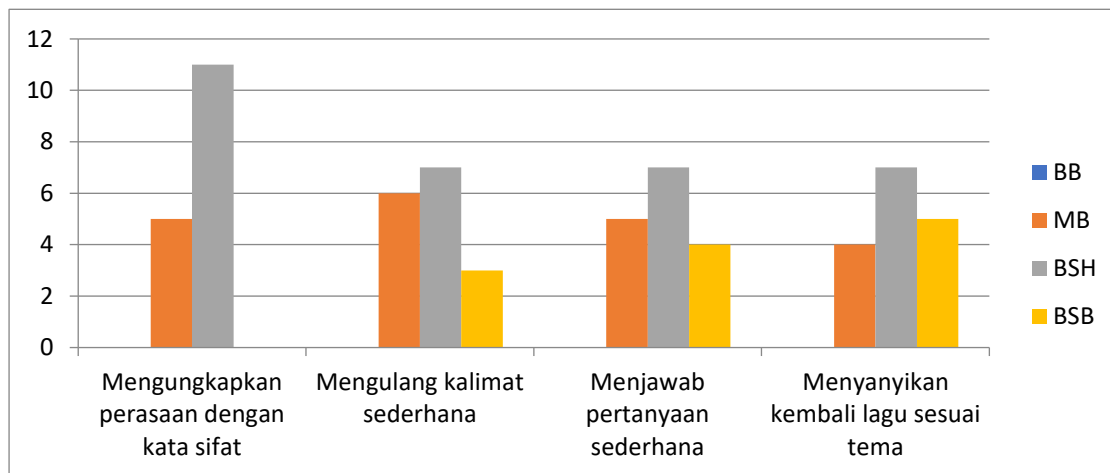
Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok A memperoleh data Kriteria 1 anak dengan nilai BB sebanyak 7 orang anak (43,75%), anak dengan nilai MB sebanyak 5 orang anak (31,25%), anak dengan nilai BSH sebanyak 4 orang anak (50%). Pada Kriteria 2 anak dengan nilai BB sebanyak 3 orang anak (18,75%), anak dengan nilai MB sebanyak 9 orang anak (56,25%), anak dengan perolehan nilai BSH 4 orang anak (25%). Pada Kriteria 3 anak yang mendapat nilai BB sebanyak 3 orang (18,75%), anak dengan nilai MB sebanyak 4 orang anak (50%), anak dengan nilai BSH 9 orang anak (56,25%). Pada Kriteria 4 dengan nilai BB sebanyak 3 orang (18,75%), anak dengan nilai MB sebanyak 5 orang anak (31,25%), nilai BSH sebanyak 8 orang (50%).

Hasil tindakan pada Siklus 1 pertemuan ke 2 diperoleh hasil dengan pengamatan yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif**  
**Siklus 1 Pertemuan Kedua**

No	Kriteria	Penilaian	Jumlah anak	Presentasi
1	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	BB	-	-
		MB	5	31,25%
		BSH	11	68,75%
		BSB	-	-
2	Mengulang kalimat sederhana	BB	-	-
		MB	6	37,5%
		BSH	7	43,75%
		BSB	3	18,75%
3	Menjawab pertanyaan sederhana	BB	-	-
		MB	5	31,25%
		BSH	7	43,75%
		BSB	4	25%
4	Menyanyikan kembali lagu sesuai tema	BB	-	-
		MB	4	25%
		BSH	7	43,75%
		BSB	5	31,25%

**Grafik 4.3**  
**Kemampuan Meningkatkan Bahasa Ekspresif**  
**Siklus 1 Pertemuan Kedua**



Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok A memperoleh data Kriteria 1 anak dengan nilai MB sebanyak 5 orang anak (31,25%), anak dengan nilai BSH sebanyak 11 orang anak (68,75%). Pada Kriteria 2 anak dengan nilai MB sebanyak 6 orang anak (37,5%), anak dengan perolehan nilai BSH 7 orang anak (43,75%) dan anak dengan nilai BSB 3 anak (18,75%). Pada Kriteria 3 anak dengan nilai MB sebanyak 5 orang anak (31,25%), anak dengan nilai BSH 7 orang anak (43,75%), dan anak yang mendapatkan nilai BSB 4 orang (25%). Pada Kriteria 4 anak dengan nilai MB sebanyak 4 orang anak (25%), nilai BSH sebanyak 7 orang (43,75%) dan anak yang mendapatkan nilai BSB sebanyak 5 orang (31,25%).

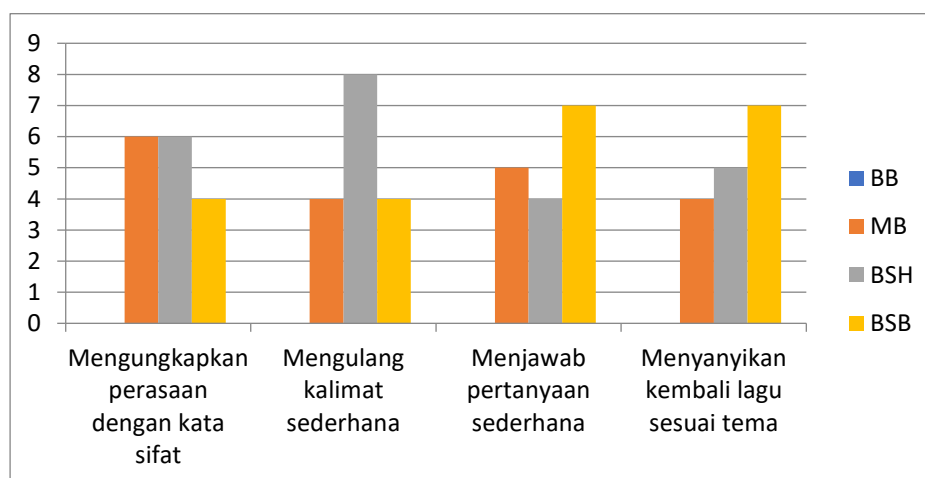
Tindakan pada Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Agustus dan 12 Agustus 2021. Langkah tindakan pada Siklus II juga prinsipnya sama dengan tindakan Siklus I. Pelaksanaan pada Siklus II pertemuan I, memberi tambahan kegiatan sebelum kegiatan bernyanyi dimulai lebih sering melakukan pemanasan senam ringan gerak tubuh dan senam mulut supaya anak fokus dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan bernyanyi, juga menerapkan tata tertib dan kedisiplinan, serta pemberian motivasi pada anak. Metode bernyanyi dilakukan 2 tahapan yaitu tahap kegiatan membuka kegiatan bernyanyi dan menutup kegiatan serta evaluasi.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif**  
**Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Kriteria	Penilaian	Jumlah anak	Presentasi
1	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	BB	-	-
		MB	6	37,5%
		BSH	6	37,5%
		BSB	4	25%
2	Mengulang kalimat sederhana	BB	-	-
		MB	4	25%
		BSH	8	50%
		BSB	4	25%
3	Menjawab pertanyaan sederhana	BB	-	-
		MB	5	31,25%
		BSH	4	25%
		BSB	7	43,75%
4	Menyanyikan kembali lagu sesuai tema	BB	-	-
		MB	4	25%
		BSH	5	31,25%
		BSB	7	43,75%

**Grafik 4.4**

**Kemampuan Meningkatkan Bahasa Ekspresif  
Siklus II Pertemuan Pertama**



Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok A memperoleh data Kriteria 1 anak dengan nilai MB sebanyak 6 orang anak (37,5%), anak dengan nilai BSH sebanyak 6 orang anak (37,5%), dan angka dengan nilai BSB sebanyak 4 orang anak (25%). Pada Kriteria 2 anak dengan nilai MB sebanyak 4 orang anak (25%), anak dengan perolehan nilai BSH 8 orang anak (50%) dan anak dengan nilai BSB 4 anak (25%). Pada Kriteria 3 anak yang mendapat nilai MB sebanyak 5 orang anak (31,25%), anak dengan nilai BSH 4 orang anak (25%), dan anak yang mendapatkan nilai BSB 7 orang (43,75%).

Pada Kriteria 4 dengan nilai MB sebanyak 4 orang anak (25%), nilai BSH sebanyak 5 orang (31,25%) dan anak yang mendapatkan nilai BSB sebanyak 7 orang (43,75%).

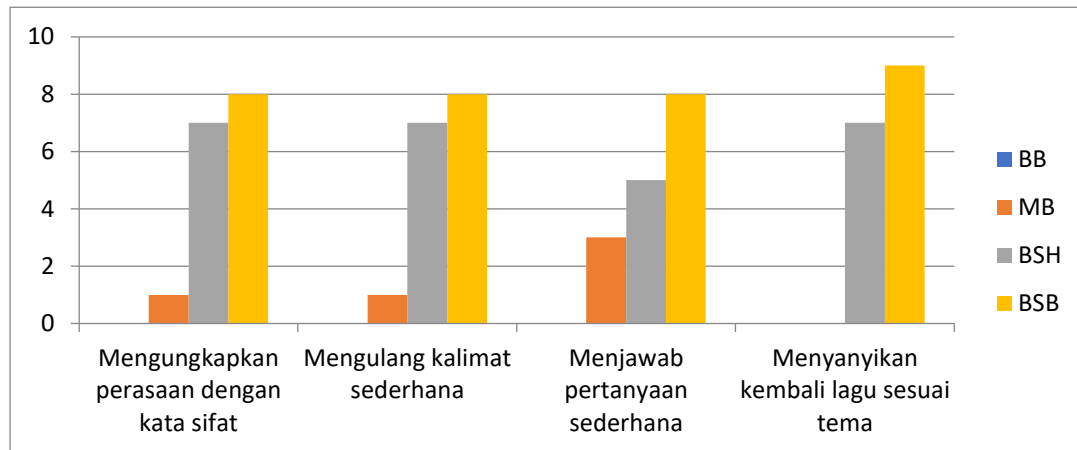
Tahap perencanaan pada Siklus II pertemuan 2, pada prinsipnya sama dengan tahap perencanaan pada tahap sebelumnya yang terdiri dari kegiatan menyusun rencana kegiatan harian dan mempersiapkan lembar observasi.

Hasil tindakan SiklusII pertemuan kedua diperoleh hasil yang akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif**  
**Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Kriteria	Penilaian	Jumlah anak	Presentasi
1	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	BB	-	-
		MB	1	6,25%
		BSH	7	43,75%
		BSB	8	50%
2	Mengulang kalimat sederhana	BB	-	-
		MB	1	6,25%
		BSH	7	43,75%
		BSB	8	50%
3	Menjawab pertanyaan sederhana	BB	-	-
		MB	3	18,75%
		BSH	5	31,25%
		BSB	8	50%
4	Menyanyikan kembali lagu sesuai tema	BB	-	-
		MB	-	-
		BSH	7	43,75%
		BSB	9	56,25%

**Grafik 4.5**  
**Kemampuan Meningkatkan Bahasa Ekspresif**  
**Siklus II Pertemuan Kedua**



Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok A memperoleh data Kriteria 1 anak dengan nilai MB sebanyak 1 orang anak (6,25%), anak dengan nilai BSH sebanyak 7 orang anak (43,75%), dan anak dengan nilai BSB sebanyak 8 orang anak (50%). Pada Kriteria 2 anak dengan nilai MB sebanyak 1 orang anak (6,25%), anak dengan perolehan nilai BSH 7 orang anak (43,75%) dan anak dengan nilai BSB 8 anak (50%). Pada Kriteria 3 anak dengan nilai MB sebanyak 3 orang anak (18,75%), anak dengan nilai BSH 5 orang anak (31,25%), dan anak yang mendapatkan nilai BSB 8 orang (50%). Pada Kriteria 4 dengan nilai BSH sebanyak 7 orang (43,75%) dan anak yang mendapatkan nilai BSB sebanyak 9 orang (56,25%).

Tindakan penelitian ini dilakukan melalui kegiatan metode bernyanyi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum baik, oleh karena itu kegiatan metode bernyanyi dapat meningkatkan bahasa ekspresif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak pada kelompok A di KB-AL IQRO sebelum tindakan dilakukan melalui observasi pada indikator kriteria 1 mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, data anak yang memperoleh skor BSB/4 sebanyak 0%, BSH/3 sebanyak 0%, kriteria 2 mengulang kalimat sederhana dan anak yang memperoleh skor BSB/4 sebanyak 0% BSH/3 sebanyak 0%, kriteria 3 menjawab pertanyaan sederhana yang memperoleh skor BSB/4 sebanyak 0%, BSH/3 sebanyak 18,75%, kriteria 4 menyanyikan kembali lagu yang didengarnya yang memperoleh skor BSB/4 0%, BSH/3 37,50%. Siklus I pertemuan ke satu, kriteria 1 mengungkapkan perasaan dengan kata

sifat data anak yang memperoleh skor BSB 0%, BSH/3 sebanyak 25%, kriteria 2 mengulang kalimat sederhana dan anak yang memperoleh skor BSB/4 0%, BSH/3 sebanyak 25%, kriteria 3 menjawab pertanyaan sederhana yang memperoleh skor BSB 0%, BSH/3 sebanyak 56,25%, kriteria 4 menyanyikan kembali lagu yang didengarnya yang memperoleh skor BSB 0%, BSH/3 50%. Siklus I pertemuan kedua, kriteria 1 mengungkapkan perasaan dengan kata sifat data anak yang memperoleh skor BSB 0%, BSH/3 sebanyak 68,75%, kriteria 2 mengulang kalimat sederhana dan anak yang memperoleh skor BSB/4 18,75%, BSH/3 sebanyak 43,75%, kriteria 3 menjawab pertanyaan sederhana yang memperoleh skor BSB sebanyak 25%, BSH/3 sebanyak 43,75%, kriteria 4 menyanyikan kembali lagu yang didengarnya yang memperoleh skor BSB 31,25%, BSH/3 43,75%. Siklus II pertemuan ke I setelah melakukan observasi pada data indikator memperoleh data sebagai berikut, kriteria 1 mengungkapkan perasaan dengan kata sifat data anak yang memperoleh skor BSB 25%, BSH/3 sebanyak 37,5%, kriteria 2 mengulang kalimat sederhana dan anak yang memperoleh skor BSB/4 sebanyak 25%, BSH/3 sebanyak 50%, kriteria 3 menjawab pertanyaan sederhana yang memperoleh skor BSB 43,75%, BSH/3 sebanyak 25%, kriteria 4 menyanyikan kembali lagu yang didengarnya yang memperoleh skor BSB sebanyak 43,75%, BSH/3 31,25%. Siklus II pertemuan ke dua setelah melakukan observasi pada data indikator memperoleh data sebagai berikut, kriteria 1 mengungkapkan perasaan dengan kata sifat data anak yang memperoleh skor BSB 50%, BSH/3 sebanyak 43,75%, kriteria 2 mengulang kalimat sederhana dan anak yang memperoleh skor BSB/4 50%, BSH/3 sebanyak 43,75%, kriteria 3 menjawab pertanyaan sederhana yang memperoleh skor BSB 50%, BSH/3 sebanyak 31,25%, kriteria 4 menyanyikan kembali lagu yang didengarnya yang memperoleh skor BSB 56,25%, BSH/3 43,75%.. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahas ekspresif pada anak usia dini di kelompok A di KB AL-IQRO Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

## Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada lembaga pendidikan, tenaga pendidik, orangtua terkait anak yang memiliki keterlambatan berbicara (*Speech Delay*).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada lembaga pendidikan, tenaga pendidik, orangtua bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Badudu, *Membina Bahasa Indonesia Baku II*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.

Intan Maharani, *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Autis Kelas V Sekolah Dasar (Sd) Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Autisma Dian Amanah Yogyakarta*.

Nurbiana Dhieni & Lara Fridani, *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak, ( Jakarta Universitas Terbuka, 2014) hal 11*